

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) merupakan suatu anugerah. Individu dikatakan lansia apabila usianya lebih dari 60 tahun berdasarkan UU No.13 Tahun 1998 (Kemenkes RI, 2021). Menjadi tua, dengan segenap keterbatasannya, pasti akan dialami seseorang bila ia berumur panjang. Umur manusia sebagai makhluk hidup akan berkurang oleh suatu peraturan alam dan semua orang akan mengalami proses menjadi tua dan merasa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir yang pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik/biologis, mental dan sosial sedikit demi sedikit (Nurahma & Hendriani, 2021). Menjadi seorang lanjut usia dengan segenap keterbatasan dan penurunan aspek biologis, sosial dan psikologi pasti akan terus dirasakan, pada masa ini akan dihadapkan pada kemunduran raga/biologis, mental serta sosial secara berangsur-angsur salah satunya adalah mengalami gangguan memori atau disebut juga gangguan kognitif. (Noor & Merijanti, 2020).

Data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2021 terdapat 65.6 juta lansia dengan gangguan kognitif. Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Provinsi dari hasil Proyeksi Penduduk Tahun 2022, diketahui penduduk lansia di Jawa Timur pada Tahun 2022 telah mencapai 13,97 persen (Dinkes, Jawa Timur, 2022). Kabupaten Jember masuk dalam kategori daerah *aging society* atau daerah dengan penduduk lansia lebih dari 10 %. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember mempublikasikan pada 8 Nopember 2021 bahwa jumlah penduduk lansia

di kabupaten Jember adalah 340.071 jiwa atau 13,4 % dari populasi. Lansia perempuan sebanyak 177.849 jiwa, dan lansia laki-laki sebanyak 162.222 jiwa (BPS Jember, 2023), sedangkan jumlah lansia di UPT PSTW Jember pada tahun 2023 pada bulan Februari sebanyak 129 lansia, yang terdiri dari lansia laki-laki 47 orang, dan 82 orang lansia perempuan (Data UPT PSTW, 2023).

Gangguan kognitif biasanya disebabkan oleh gangguan pada susunan saraf pusat, seperti gangguan oksigenasi otak, degenerasi/penuaan, penyakit alzheimer dan kekurangan nutrisi yang dimana dapat menyebabkan demensia dari penurunan fungsi kognitif. Dari faktor-faktor ini masalah yang muncul diantaranya gangguan orientasi waktu, ruang, tempat dan tidak mudah menerima hal/ide baru (Hasibuan & Raafidianti, 2021). Kualitas hidup lansia harus sangat diperhatikan bukan hanya lansia yang memiliki kesehatan yang bagus namun yang perlu diperhatikan adalah kesejahteraan dan kebahagiaan hidup lansia tersebut, dengan penurunan fungsi kognitif secara drastis dapat mempengaruhi kesejahteraan hidup lansia apalagi lansia yang mengalami demensia akibat penurunan fungsi kognitif. Fungsi kognitif memiliki komponen-komponen penting seperti kesadaran, pemikiran dan penilaian, memori serta bahasa. Hal tersebut jika terganggu sangat berpengaruh bagi kegiatan sehari-hari lansia (Wulandari et al., 2023).

Pada lansia, fungsi sel otak akan menurun yang dapat menyebabkan hilangnya ingatan jangka pendek, sulit berkonsentrasi dan pemrosesan informasi yang lebih lambat, sehingga dapat menyebabkan masalah

komunikasi (Ramli & Masyita Nurul Fadhillah, 2022) Perubahan kognitif masuk kedalam tiga perubahan yang akan terjadi pada lansia diantaranya perubahan fisiologi, perubahan kognitif dan yang terakhir adalah perubahan perilaku psikososial. Lansia dapat dikatakan mengalami penurunan fungsi kognitif saat menunjukkan 3 atau lebih dari gejala-gejala yaitu berupa gangguan dalam hal gaya hidup, pola tidur, perhatian (atensi), daya ingat (memori), orientasi waktu dan tempat, kemampuan konstruksi dan esekusi, gejala tersebut dibarengi dengan gangguan rasa cemas, gangguan emosi, gangguan stress dan gangguan depresi (Ramli & Masyita Nurul Fadhillah, 2022). Kemunduran fungsi kognitif pada lansia dimanifestasikan seperti kesulitan ingatan atau mudah lupa, kemampuan pengambilan keputusan yang melemah dan kinerja yang lebih lambat. Pada dasarnya, fungsi memori merupakan salah satu komponen intelektual yang sangat penting karena berkaitan erat dengan kualitas hidup lansia (Ramli & Masyita Nurul Fadhillah, 2022). Kemampuan lansia untuk memenuhi kebutuhan dasarnya akan dipengaruhi oleh penurunan fungsi kognitif yang disertai dengan gejala sindrom demensia. Menurut deskripsi gangguan kognitif dan penurunan fungsi intelektual pada lansia, gangguan kognitif sedang (59%) dan gangguan kognitif berat (28,9%) ditemukan paling umum (Iryana Atika Khan & Suwanti, 2023).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan upaya pengkajian terkait gangguan kognitif pada lansia, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang “Pengkajian Keperawatan pada Lansia dengan Gangguan Kognitif di PSTW Jember”.

## 1.2 Batasan Masalah

Masalah yang diambil pada kasus ini adalah pengkajian keperawatan pada lansia dengan gangguan kognitif di PSTW Jember.

## 1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana hasil pengkajian keperawatan pada lansia dengan gangguan kognitif di PSTW Jember?

## 1.4 Tujuan

### 1.4.1 Tujuan Umum

Melakukan pengkajian keperawatan pada lansia dengan gangguan kognitif di PSTW Jember.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari Karya Ilmiah Akhir untuk melakukan sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan data demografi lansia di UPT PSTW Jember;
- 2) Mendeskripsikan domain fisik pada lansia di UPT PSTW Jember;
- 3) Mendeskripsikan status fungsional pada lansia di UPT PSTW Jember;
- 4) Mendeskripsikan domain psikologis pada lansia di UPT PSTW Jember;
- 5) Mendeskripsikan domain sosial pada lansia di UPT PSTW Jember.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Teoritis**

Hasil studi kasus ini dapat menjadi bahan pengembangan untuk mengembangkan teori keperawatan keluarga serta pengayaan dalam konsep teori pengkajian pada lansia yang mengalami gangguan kognitif.

### **1.5.2 Praktis**

#### **1) Perawat PSTW**

Penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan proses asuhan keperawatan sehingga mampu meningkatkan sinergi mutu pelayanan pada lansia dan program yang akan dicapai dengan tujuan memperoleh metode yang sesuai, rasional, dan sistematis dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien.

#### **2) Institusi Pelayanan Kesehatan**

Penelitian ini dapat dijadikan pandangan tentang bagaimana proses asuhan keperawatan lansia terhadap terjadinya penyakit hipertensi. Dengan demikian maka dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait manajemen keperawatan yang sebelumnya kurang maksimal menjadi lebih maksimal.

#### **3) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan asuhan keperawatan pada lansia yang mengalami gangguan kognitif.